

**PERAN BIMBINGAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUS DIRI DI SLB
IT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

TASYA NURUL HUDA

Npm : 1841040133

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2023 M**

**PERAN BIMBINGAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUS DIRI DI SLB
IT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syaraat-syarat Guna Mmemperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Tasya Nurul Huda
Npm : 1841040133**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Tunagrahita merupakan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata, yang ditandai dengan kecerdasan yang terbatas dan komunikasi sosial yang kurang memadai. Tunagrahita adalah penyakit masa kanak-kanak yang ditandai dengan keterlambatan kognisi, kecerdasan, emosi, sikap, komunikasi, minat sosial, dan perilaku. Anak tunagrahita memang membutuhkan pelayanan khusus, yaitu dengan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan anak. Anak Tunagrahita bukan hanya memiliki IQ yang rendah, tetapi juga mengalami gangguan fisik, mental, intelektual, emosional, sikap, perilaku yang parah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran bimbingan anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi yang ada di lapangan baik dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 5 orang siswa tunagrahita sebagai sample dari 10 anak tunagrahita sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek ditentukan melalui ciri kriteria-kriteria tertentu, berdasarkan tujuan penelitian. Adapun penggunaan teknik dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan terhadap anak tunagrahita yaitu pembimbing tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator, seperti menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri, sudah sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya

Kata kunci : *Pembimbing, Kemampuan Mengurus diri, Anak Tunagrahita*

ABSTRACT

Mental retardation is a condition of children whose intelligence is far below average, which is characterized by limited intelligence and inadequate social communication. Mental retardation is a childhood illness characterized by delays in cognition, intelligence, emotions, attitudes, communication, social interests, and behavior. Children with intellectual disabilities do need special services, namely by providing services that meet the child's needs. Children with mental retardation not only have low IQ, but also experience severe physical, mental, intellectual, emotional, attitude and behavioral disorders. The formulation of the problem in this research is the role of guidance for mentally retarded children in improving their ability to take care of themselves at SLB IT Baitul Jannah, Kemiling District, Bandar Lampung.

The type of research used is field research, with descriptive qualitative methods, namely describing conditions in the field from observation data, interviews and documentation. The data sources obtained from this research were 5 mentally retarded students as a sample of 10 mentally retarded children as a population. This research uses a purposive sampling technique, namely the selection of subjects is determined based on certain criteria. based on research objectives. The use of techniques in data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The results of the research show that the efforts made by supervisors in carrying out the guidance process for mentally retarded children are that supervisors must not impose their own will, but act as facilitators, such as creating an environment (physical, psychological, social and spiritual) that is conducive to student development, providing encouragement. and enthusiasm, developing the courage to act and take responsibility, developing the ability to improve and change one's own behavior, is in accordance with the theory in the previous chapter

Keywords: Mentor, Ability to Take Care of Oneself, Mentally Disabled Children

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Nurul Huda
NPM : 1841040133
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 oktober 2023
Penulis



Tasya Nurul Huda
NPM 1841040133



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramé Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurus Diri Di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Nama : Tasya Nurul Huda
NPM : 1841040133
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rini Setiawati., S.Ag. M.Sos.I
NIP.197209211998032002


Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd
NIP.197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Tlp. 0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurus Diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)” disusun oleh Tasya Nurul Huda, NPM. 1841040133 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Telah diujikan sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada 01 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I

(.....)

Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

(.....)

Mengetahui
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Syukur, M.Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (QS. Ali – Imran [3] : 139).



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, membantu, mendo'akan dengan ikhlas setiap langkah proses perjuangan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, sebagai bentuk rasa syukur atas ilmu yang telah saya dapatkan.
2. Alm. Ayahandaku tercinta Setiawan Affandi (alm) dan ibundaku tercinta Herawati, dua insan tersayangku, sebagai orangtua kandungku yang senantiasa menyayangiku, mendidik, membimbingku tanpa ada kata lelah mengajariku makna kehidupan, memperjuangkan hak dan kebahagiaanku tanpa mengenal putus asa.
3. Adik tercintaku Tiara Febi Natasya yang selalu membuatku untuk tetap semangat dan tidak mudah menyerah.
4. Keluarga besar ku, yang selalu menunggu dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi hingga di tahap akhir
5. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook selaku orang teristimewa yang selalu memberikan motivasi semangat selama perkuliahan dan secara tidak langsung mereka juga telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Sahabatku Puput Agustin, Desma Nurlaili, Cahya Ningrat yang selalui menemani dan selalu memberikan dukungan dan do'anya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tasya Nurul Huda, dilahirkan pada tanggal 04 Maret 2001 di Teluk Betung, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Setiawan Affandi S.Ab (alm) dan ibu Herawati.

Penulis mengawali Pendidikan TK Kurnia Kec Teluk Betung Utara dan lulus pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan ke Pendidikan dasar di SD Negeri 2 Harapan Jaya Kec Sukarame dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke Pendidikan menengah pertama MTS Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, dan selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis mengikuti kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, dan kegiatan Kuliah kerja nyata – Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Kebon Jeruk selama 40 hari dari bulan juni hingga juli tahun 2021

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi extra yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan pada tahun 2021 - 2022 penulis menjadi pengurus Rayon dakwah dan Ilmu Komunikasi dan penulis juga pernah mengikuti organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (HMJ BKI) dan pada tahun 2021 – 2022 penulis menjadi pengurus dan menjabat sebagai Ketua Biro Minat Bakat HMJ BKI.

Bandar Lampung,
Hormat saya

2023

Tasya Nurul Huda

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis hanturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua sebagai Hamba-nya. Sholawat teriring salam semoga selalu kita sanjungkan kepada sang tokoh Revolusioner, tauladan sejati bagi Umat-Nya, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk aplikasi Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
5. Kepada ibu Sulistiani, S.Pd selaku Kepala sekolah SLB IT Baitul Jannah Bandar Lampung, beserta guru, pembimbing, dan karyawan yang rela dan ikhlas telah memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan

6. Alm. Ayahanda Setiawan Affandi, S.Ab dan Ibunda tercinta Herawati yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
7. Adik saya Tiara Febi Natasya yang telah memberikan semangat selama menuntut ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sepupuku Tharisa, Mba via, yang selalu membantu, memberikan dukungan dan do'anya.
9. Kepada tante saya yaitu tante tya yang selalu membantu dan mengarahkan saya selama saya mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-temanku Isa Ashari Arbanie, Adisty Hilda Yuniar, Raesabilla, Putri Andriani, cahya ningrat, rahayu dan teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu menemani dan selalu memberikan dukungan dan do'anya.
11. Untuk keluarga kedua ku Czennies Home, Dey ku sayang, Niken yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini dan menemani proses-proses yang saya lewat
12. Pihak Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku refrensi pada penulis
13. Keluarga Besar BKI B 2018 dan Kawan-kawan seangkatan BKI 2018 yang telah berjuang bersama dari awal hingga mencapai kesuksesan masing-masing.

Penulis banyak mengucapkan terimakasih dan hanya dapat berdo'a semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik, penulis memoho maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca

Bandar Lampung, 2023
Hormat saya

Tasya Nurul Huda

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II BIMBINGAN, ANAK TUNAGRAHITA, MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUS DIRI	19
A. Peran Bimbingan	19
1. Pengertian Peran dan Bimbingan.....	19
2. Tujuan Bimbingan	22
3. Layanan Bimbingan	23
4. Pelaksanaan Bimbingan.....	26
B. Anak Tunagrahita	28
1. Pengertian Anak Tunagrahita	28
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	30
3. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	34

4. Etiologi Anak Tunagrahita	36
5. Defisit Anak Tunagrahita	37
6. Dampak Anak Tunagrahita.....	39
7. Penanganan Anak Tunagrahita	42
C. Meningkatkan Kemampuan Mengurus Diri.....	47
1. Pengertian Meningkatkan	47
2. Pengertian Kemampuan Mengurus Diri	47
3. Hal-hal Yang Harus Diajarkan	48
BAB III PERAN BIMBINGAN ANAK TUNAGRAHITA	49
A. Gambaran Umum SLB IT Baitul Jannah	49
1. Sejarah SLB IT Baitul Jannah	49
2. Profil SLB IT Baitul Jannah	50
3. Visi, Misi SLB IT Baitul Jannah	52
4. Struktur Kepengurusan SLB IT Baitul Jannah.....	54
5. Sarana dan Prasarana SLB IT Baitul Jannah.....	55
6. Kondisi Guru dan karyawan SLB IT Baitul Jannah .	56
7. Tata Tertib SLB IT Baitul Jannah.....	57
8. Kode Etik Guru SLB IT Baitul Jannah.....	58
9. Data Siswa Penyandang Tunagrahita.....	61
B. Peran Bimbingan Anak Tunagrahita.....	64
1. Menciptan Lingkungan yang Kondusif	64
2. Memberikan Dorongan Dan Semangat.....	65
3. Mengembangkan Keberanian Bertindak dan bertanggung jawab.	66
4. Mengembangkan Kemampuan Untuk memperbaiki Dan Mengubah Perilakunya Sendiri	67
BAB IV Peran Bimbingan Anak Tunagrahita dan Meningkatkan Kemampuan Mengurus diri.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini gunanya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memahami isi proposal judul ini, maka secara singkat penulis akan uraikan beberapa kata terkait dengan maksud dari judul ini. Judul skripsi ini adalah **“PERAN BIMBINGAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUS DIRI DI SLB IT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG”**

Peran menurut terminology yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang kedudukan dimasyarakat. Dalam B. Inggris peran disebut *“role”* yang artinya adalah *“person’s task or duty in undertaking”*. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Pengertian peran menurut Soerjono soekanto, adalah peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²

pengertian peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuannya tersebut.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan tema pembahasan ini yaitu peran yang dilakukan pembimbing/guru untuk melakukan tindakan,

¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

² Kustini, Opcit, . Hlm. 7.

membimbing, atau mengarahkan anak tunagrahita untuk bisa mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntut ataupun membantu.”³

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

Tunagrahita adalah satu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi social. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering disebut dengan keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti Pendidikan di sekolah biasa.⁴

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan Tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi yang dibawah rata-rata, sehingga mengakibatkan ketidak mampuan dalam beradaptasi.

Klasifikasi anak tunagrahita yang akan menjadi sampel penelitian yaitu anak tunagrahita mampu latih (*imbecile*) yaitu anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin mengikuti program yang diperuntukan anak tunagrahita mampu didik.

Contoh beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yaitu : makan, pakaian, ketoilet sendiri, dan belajar menyesuaikan diri dilingkungan rumah atau sekitarnya.

³ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.99.

⁴ Jati rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 97

Jadi kesimpulannya yaitu anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita yang hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melakukan aktifitas sehari-hari (*activity daily living*).

Meningkatkan Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)

Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verbal atau kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu Tindakan, keberadaan pengalaman, dan pengertian dinamis lainnya.

Contohnya : mereka akan mampu meningkatkan kehidupannya

Kemampuan mengurus diri merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan memelihara diri secara praktis, kemudian kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, berdandan, berpakaian, mencuci rambut, menyetrিকা, memakai sepatu, dan kegiatan lainnya.⁵

Jadi, meningkatkan kemampuan mengurus diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memelihara diri secara praktis, kemudian kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, berdandan, berpakaian, mencuci rambut, memakai sepatu dan kegiatan lainnya.

Sekolah luar biasa adalah yayasan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, yang terletak di jalan Pramuka No.43, Kemiling raya, kec. Kemiling Kota Bandar Lampung. Yayasan ini merupakan suatu lembaga pendidikan forma dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan sosial emosional dan kejiwaan peserta didik untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penjelasan istilah tentang judul yang dimaksud penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

⁵ Muh Basuni. "Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Pendidikan Khusus* Volume IX, No. 1, Mei 2012. Hlm. 12

dengan judul peran bimbingan anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dalam setiap keluarga, didalam keluarga seorang anak akan tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mentalnya. Namun setiap anak belum tentu mendapatkan hak-hak dari keluarga yang dirasakan semua orang, hal ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi perlakuan berbeda adalah anak yang diberikan kekurangan dalam hal fungsi intelektual. Dalam istilah pendidikan anak biasa disebut anak tunagrahita (anak yang mengalami hambatan perkembangan terutama mentalnya).⁶

Tunagrahita merupakan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata, yang ditandai dengan kecerdasan yang terbatas dan komunikasi sosial yang kurang memadai. Tunagrahita adalah penyakit masa kanak-kanak yang ditandai dengan keterlambatan kognisi, kecerdasan, emosi, sikap, komunikasi, minat sosial, dan perilaku. Anak tunagrahita memang membutuhkan pelayanan khusus, yaitu dengan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan anak. Anak Tunagrahita bukan hanya memiliki IQ yang rendah, tetapi juga mengalami gangguan fisik, mental, intelektual, emosional, sikap, perilaku yang parah.⁷

Beberapa rumah sakit dan rumah terapi banyak melakukan terapi pada anak tunagrahita yang juga dititik beratkan pada pendampingan orang tua atau keluarga, sehingga yang mendapatkan terapi tidak hanya dilakukan pada anak namun juga melakukan pendekatan terhadap orang tua.

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, cet I, 1997), h. 9.

⁷ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2018), h.97

Terapi yang digunakan untuk anak Tunagrahita supaya dapat menjalankan kehidupan secara mandiri yaitu individual. Terapi individual ini memiliki banyak macam sesuai dengan kebutuhan pada anak tunagrahita, seperti terapi okupasi, wicara, perilaku dan terapi fisik, dalam hal ini setiap terapi memiliki fokus dan tujuan tertentu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita.

Dalam masalah ini orang tua tidak boleh membedakanya. Dalam hal karakter, kepribadian, nilai, norma serta pengetahuan anak dibentuk oleh keluarga, karena dengan itu segala perlakuan terhadap anak adalah manifestasi atau cerminan dari situasi keluarga yang kondusif, sehingga akan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang sebagaimana yang diharapkan. Perlakuan yang baik dari orang tua maka anak dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu organis psikologis antara lain makan, minum dan oksigen serta dapat memenuhi kebutuhan psikis yang lainnya. Yaitu kasih sayang, rasa aman, dan rasa akan percaya diri.⁸

Sebagaimana yang tercantum dalam al-qur'an surat al-anfal

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُم مَّ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya :

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi ALLAH-LAH pahala yang paling besar (Q.S AL-ANFAL [8]:28).”⁹

SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) merupakan tempat yang mana terdapat di dalamnya anak-anak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus itu sendiri adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya

⁸ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000),h. 9.

⁹ Al-qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004). h.243.

tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Kesulitan belajar (*Disleksia*), Gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.

Anak tunagrahita memiliki permasalahan keterbatasan kemampuan berfikir mereka tidak dapat dipungkiri lagi kalau mereka sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu mereka juga kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuan nya terbatas, sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari perbuatannya.¹⁰

Menurut pemaparan yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah di SLB IT Baitul Jannah, bahwa “anak-anak berkebutuhan khusus disini memiliki 10 anak Tunagrahita terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan, dengan usia 18 tahun”.

Menurut pemaparan yang telah dijelaskan oleh salah satu guru di SLB IT Baitul Jannah, bahwa “anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas mengurus dirinya sendiri dan dalam belajar karena mereka sulit mengingat dan melakukan suatu pekerjaan”. Pada dasarnya perkembangan kognitif dan mental anak tunagrahita tidak dapat mengalami peningkatan dengan sendirinya. Akan tetapi membutuhkan rangsangan dan stimulus dalam jumlah yang banyak dan rangsangan-rangsangan tersebut harus diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di SLB secara teratur sistematis dan dengan kesabaran guru. Pemberian rangsangan tersebut bertujuan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.¹¹

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana kegiatan dari komunitas anak taman syurga itu.

¹⁰ Mangunansong, *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: IPSP UI, 1998), h. 104

¹¹ Sulis, waka kesiswaan SLB IT Baitul Jannah, wawancara, 20-juni-2022

Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :
“Peran Bimbingan anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam peneletian ini penulis berfokus secara umum bagaimana peran pembimbingan anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas satu subfokus yaitu mengenai peran pembimbing anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana peran pembimbing anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pembimbing anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperkaya materi-materi yang didapat selama perkuliahan berlangsung di jurusan bimbingan dan konseling islam. Hasil peneliti ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan baru mengenai pembahasan meningkatkan kemampuan mengurus diri anak tunagrahita SLB IT Baitul Jannah kota Bandar Lampung.
2. Secara praktis, masyarakat umum mengetahui adanya lembaga yang menyediakan untuk anak yang mengalami keterbelakangan mental, sekaligus memberikan layanan dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan untuk mendapatkan hak-hak yang memang seharusnya mereka dapatkan secara mudah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan dan pengajuan proposal judul skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literature untuk memudahkan penulisan. Kemudian untuk memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literature yang berkaitan dengan skripsi ini maka ada beberapa penelitian terdahulu yang pantas dijadikan literature dan rujukan, yakni sebagai berikut:

1. Nidawati Wahyuni Pinasti, skripsi tahun, 2011. Universitas Negeri Semarang “Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK N 1 Jambu”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengurus diri anak remaja melalui bimbingan kelompok dengan cara mengamati sikap siswa-siswa tersebut, mendorong siswa tersebut agar mereka mencintai diri mereka sendiri (bisa bersikap terbuka, berani berpendapat, berani melakukan dan mengambil sebuah keputusan, dll).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa SMK N I Jambu meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nidawati Wahyuni Pinasti dengan penulis yaitu penulis menggunakan peran bimbingan sedangkan Nidawati Wahyuni Pinasti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Febri Eka Wati, skripsi, 2019. Universitas Negeri Raden Intan Lampung tentang “Bimbingan anak tunagrahita dalam meningkatkan belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung”. Penelitian ini berfokus pada siswa-siswa yang mengalami tunagrahita dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode individual maupun metode kelompok. Dalam proses bimbingan ini, pembimbing biasanya menggunakan metode pendekatan bermain (play therapy). Tujuan dilaksanakannya bimbingan pada anak tunagrahita yaitu memberikan peningkatan belajar kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan semua jenis kasus yang terjadi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi tersebut yaitu, dengan menggunakan metode pendekatan bermain, dengan menggunakan metode pendekatan tersebut anak tunagrahita akan mengubah dan memperbaiki sikap anak, mengubah cara untuk berfikir, sehingga anak dapat mengembangkan diri dalam belajar dan mencapai realisasi diri secara optimal seperti anak pada umumnya.¹³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada meningkatkan kemampuan mengurus diri pada anak tunagrahita sedangkan penelitian

¹² Nidawati Wahyu Pinasti, Skripsi : “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas X SMK N I Jambu” (Semarang : UNS, 2011).

¹³ Febri Eka Wati, Skripsi : “Bimbingan Anak Tuna Grahita Dalam Meningkatkan Belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung” (Lampung : UIN RIL, 2019).

yang dilakukan oleh Febri Eka Wati memfokuskan pada meningkatkan belajar pada anak tunagrahita.

3. Skripsi saudara Dea Nurkomalasari, yang berjudul “Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan kemandirian belajar anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta”

Hasil penelitian diatas fokus kajian skripsi terdahulu membahas tentang tahap-tahap dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak Tunagrahita.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada meningkatkan kemampuan mengurus diri pada anak tunagrahita sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dea Nurkomalasari memfokuskan pada meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁵

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.22

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.81

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis¹⁶

2. Sumber data

dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.¹⁸ Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responded yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.¹⁹

¹⁶ Ibid, hlm.82

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015),h.225

¹⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57

¹⁹ Sugiono, *Metode Penilitan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.85

Adapun sumber data yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini diambil 6 siswa tunagrahita sebagai sample dari 10 siswa tunagrahita sebagai populasi seluruhnya. Kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Anak Tunagrahita kelas IX SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
- 2) Anak Tunagrahita dalam taraf klasifikasi mampu latih (imbecile), yang sudah proses latihan untuk meningkatkan kemampuan mengurus diri.
- 3) Anak Tunagrahita yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 5 siswa tunagrahita, 1 kepala sekolah SLB IT Baitul Jannah, dan 1 pembimbing SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data penelitian ini berjumlah 7 orang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari obyek ataupun subyek dalam penelitian. Secara umum, data sekunder diperoleh melalui buku-buku, laporan, jurnal dan sebagainya²⁰.

Data skunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti,

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data skunder untuk mendukung serta menyempurnakan informasi yang dibutuhkan. Sumber data yang penulis


²⁰ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Malang: ANDI Yogyakarta, 2010),

gunakan untuk mendukung penelitian berupa dokumentasi, data-data dan juga foto di komunitas SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kota Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Pendapat lain mengatakan bahwa arti observasi adalah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian.



Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi dilapangan. Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.²¹ Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan.

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2019). 203-208

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara berstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini pada saat peneliti melakukan wawancara yang digunakan wawancara terstruktur.²² *Interview* atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan pada umumnya dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak di tuju.

Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian.²³ Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Dokumen tertulis dan arsip merupakan

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2019). 319

²³ Irawan Soehartono. OP Cit. hlm.70

²⁴ Ibid, hlm.240

sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misal catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain.²⁵

d. Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai proses untuk memeriksa dan mengevaluasi data-data dan informasi menjadi bagian-bagian kecil untuk dipelajari lebih mendalam. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan kepada unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga dapat secara mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Miles dan Habermas menjelaskan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus-menerus sampai selesai. Aktivitas-aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2019). 203-208

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* 244

teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal Operasionalisasi reduksi data dapat ditelaah dengan memperlakukan data yang didapatkan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting.²⁷

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.²⁸ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

3. *Conclusion/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.²⁹ Pada kegiatan analisis data hal yang perlu dilakukan peneliti adalah pemeriksaan data secara menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan data bukan berdasarkan asumsi peneliti.

²⁷Djam'an Satori,Aan komariah,*Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung : Alfabeta Bandung,2009), h.120.

²⁸*Ibid.*,h.341.

²⁹*Ibid.*,h.343.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan point terakhir dalam Bab I skripsi maupun tesis, dalam beberapa skripsi dan tesis, sistematika pembahasan merupakan bagian yang mirip seperti daftar isi, hanya saja tanpa halaman, sistematika pembahasan menerangkan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi ataupun tesis. Sistematika pembahasan memuat gambaran umum yang akan dijelaskan setiap bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang isinya akan saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan pada bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, fokus dan sub fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi pengertian peran dan bimbingan, anak tunagrahita, dan meningkatkan kemampuan mengurus diri

Bab III Definisi Objek Penelitian berisi tentang Gambaran dan Kondisi Umum sekolah luar biasa (SLB) IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan pada Bab IV tentang “Peran Bimbingan Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurus Diri di SLB

IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan adalah, penulis melakukan wawancara dengan ibu Ulan dan Ibu Sulis selaku guru pembimbingan dan kepala sekolah SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, beliau mengatakan anak tunagrahita ini adalah anak-anak spesial yang dititipkan oleh Allah SWT yang harus kita jaga dan harus diberikan perlakuan spesial.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan bahwa peran bimbingan anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri di SLB IT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya, yakni meliputi, yaitu : *Pertama*, menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa, yakni mencakup identifikasi dan assesment untuk mengetahui kondisi, perkembangan, dan pertumbuhan pada anak tunagrahita. *Kedua*, memberikan dorongan, hal ini mencakup peran pembimbing dalam memberikan dorongan dan semangat untuk mencoba hal-hal yang anak tunagrahita tidak bisa lakukan, serta memberikan motivasi supaya anak tunagrahita dapat mencapai tujuannya tersebut. *Ketiga*, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, disini mencakup tentang melatih anak tunagrahita untuk berani dan bertanggung jawab dari hal-hal yang terkecil seperti membereskan tempat makan, melipat sejadah ataupun mukena, membereskan perlengkapan setelah belajar

sampai mengepel air yang tumpah. *Keempat*, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri, hal ini mencangkup mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita sehingga apa yang dia miliki bisa berkembang seiring berjalannya waktu, melalui bina diri yang dilakukan dan diterapkan pembiasaan juga bisa mengontrol emosi yang tidak stabil dari anak tunagrahita tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu :

1. Kepada guru/pembimbing semoga bisa memberikan pelayanan bimbingan pada anak tunagrahita agar bertambah semangat dan selalu sabra dalam memberikan bimbingan pada peserta didik di dalam proses bimbingan bagi anak tunagrahita agar memberikan contoh yang kongkrit sehingga anak dapat memperaktekan sendiri di rumah dan pembimbing hendak menciptakan suasana yang sesuai sehingga anak merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan bagi sekolah dan guru pembimbing menjalin kerjasama dengan wali murid secara intens sehingga perkembangan anak tunagrahita dapat terpantau secara baik.
3. Dalam pembelajaran, hendaknya guru lebih sering menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan haruslah yang bersifat konkret, mudah dipahami oleh siswa tunagrahita.
4. Diharapkan bagi guru-guru yang mengampu pembelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sebagaimana yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004)
- Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta:Luxima Metro Media, 2013)
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, cet I, 1997)
- Bimo Walgito, *bimbingan dan konseling (studi dan karier)*, III. (Yogyakarta: penerbit andi, 2010).
- Djam'an Satori,Aan komariah,*Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung : Alfabeta Bandung,2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Drs. Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung CV Pustaka setia, 2010)
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rhineka Cipta,2008)
- Dokumentasi sekolah luar biasa (SLB) IT Baitul Jannah Kec Kemiling Kota Bandar Lampung, 2022/2023
- Ending Roshadi dan Zainal Alimin, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, (Jakarta: 2005)
- FebriEkaWati,|Skripsi|:"Bimbingan Anak Tuna Grahita Dalam Meningkatkan Belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung" (Lampung : UIN RIL, 2019).
- Ibrahim, *metodologi penelitian kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2015)
- Indrawati titin.2016, *pelaksanaan belajar anak tunagrahita, jurnal Pendidikan guru sekolah dasar* edisi 14

- Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Mangusong, F. "*Psikologi dan Pendidikan anak berkebutuhan Khusus, Jilid Kesatu*". Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). (2009).
- Moh. Pabundu Tika, *metodologi riset bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Mumpuniarti. "*Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita* " Yogyakarta: FIP UNY. (2007).
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *bimbingan dan konseling (teori dan aplikasi di sekolah dasar), I*,)YOGYAKARTA: AR-Ruzz Media, 2014)
- Mohammad Jauhar dan Sulistyarini, *dasar-dasar konseling* (jakarta: prestasi pustaka, 2016)
- Nidawati Wahyu Pinasti, Skripsi : "*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas X SMK N 1 Jambu*" (Semarang : UNS, 2011).
- Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Robert L Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, pustaka pelajar Yogyakarta
- Robert, Mariane, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000)
- Sulis, kepala sekolah SLB IT Baitul Jannah, wawancara, 20-juni-2022
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Wawancara penulis dengan Ibu wulan, pada tanggal 15 oktober 2022
- zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan konseling di sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Muh Basuni. "Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Pendidikan Khusus* Volume IX, No. 1, Mei 2012
- Ni Luh Putri. *Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita. Jurnal Parameter* Vol. 25 no. 2, 2014, ISSN: 0216-261.
- <http://www.diahprita.blogspot.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>(19 Desember 2018). Diakses pada tanggal 12 april 2023
- Abdul Mukhlis,"Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling",diakses dari <http://abdoelmukhlis.blogspot.co.id/2015/03/konsep-dasar-bimbingan-dan-konseling-bk.html>, pada tanggal 27 desember 2022